

Hubungan Tingkat Pengetahuan Ibu Hamil tentang Covid-19 dengan Kepatuhan Melakukan Kunjungan Antenatal Care di Wilayah Kerja Puskesmas Ambal 1

Relationship between Knowledge Level of Pregnant Women about Covid-19 and Compliance in Conducting Antenatal Care Visits in the Working Area of Ambal 1 Health Center

Nurma Ika Zuliyanti¹, Rini Fatmawati²

¹Program Studi Diploma-III Kebidanan, Institut Teknologi Bisnis dan Kesehatan Bhakti Putra Bangsa Indonesia, nurma.iz@ibisa.ac.id

²Program Studi Diploma-III Kebidanan, Institut Teknologi Bisnis dan Kesehatan Bhakti Putra Bangsa Indonesia, fatmawatirini89@gmail.com

Article Info

Article History

Submitted, 2022-12-01

Accepted, 2023-03-17

Published, 2023-03-20

Keywords: Knowledge, Covid-19, Antenatal Care

Abstract

Pregnant women are a vulnerable population for the Covid-19 virus, it is known that it disproportionately causes respiratory disease associated with increased morbidity due to infection. Current situation pregnant women are reluctant to go to health facilities for fear of contracting it. Study results 5 pregnant women said they did not know about Covid-19 and were afraid to make antenatal care visits, 3 pregnant women already knew about Covid-19 but were afraid to do antenatal care visits, and 2 pregnant women already knew about Covid-19 and had antenatal care. Research Objectives to analyze the relationship between the level of knowledge of pregnant women about Covid-19 with adherence to antenatal care visits. The method used in this study is an analytical survey with a cross-sectional approach. The population in this study was pregnant women in the Third trimester which amounted to 124, samples were taken using the Accidental Sampling technique. The measuring instrument uses a guttman scale questionnaire and a checklist. Data analysis using the Chi Square test. There is a significant relationship between the level of knowledge of pregnant women about Covid-19 and adherence to antenatal care visits. in the working area of the Ambal Health Center 1.the value of $p = 0.002 < 0.05$.

Abstrak

Ibu hamil merupakan salah satu populasi rentan virus Covid-19, hal ini dapat diketahui secara tidak proporsional dapat menyebabkan penyakit pernapasan yang berhubungan dengan peningkatan morbiditas akibat infeksi. Situasi saat ini ibu hamil enggan kefaskes karena takut tertular. Hasil studi pendahuluan 5 ibu hamil mengatakan belum mengetahui tentang Covid-19 dan takut untuk melakukan kunjungan antenatal care, 3 ibu hamil sudah mengetahui tentang Covid-19 namun takut

untuk melakukan kunjungan antenatal care dan 2 ibu hamil sudah mengetahui tentang Covid-19 dan sudah melakukan antenatal care. Tujuan Penelitian untuk menganalisis hubungan tingkat pengetahuan ibu hamil tentang Covid-19 dengan kepatuhan melakukan kunjungan antenatal care. Metode yang digunakan dalam penelitian ini yaitu survey analitik dengan pendekatan cross sectional. Populasi ibu hamil trimester III yang berjumlah 124, sampel diambil dengan menggunakan teknik Accidental Sampling. Alat ukur menggunakan kuesioner skala guttman dan ceklist. Analisis data menggunakan uji Chi Square. Hasil Penelitian Ada hubungan yang signifikan antara tingkat pengetahuan ibu hamil tentang Covid-19 dengan kepatuhan melakukan kunjungan ANC di wilayah kerja Puskesmas Ambal 1 yang dibuktikan dengan perolehan nilai $p = 0,002 < 0,05$.

Pendahuluan

Kasus pandemi Covid-19 muncul pada tanggal 01 Desember 2019 dengan gejala *pneumonia* atau sesak nafas yang tidak diketahui penyebabnya. Kasus ini muncul pertamakali di kota Wuhan, Provinsi Hubei. Tanggal 11 Februari 2020 WHO (*World Health Organization*) memberi nama virus baru tersebut *Severe Acute Respiratory Syndrome Coronavirus-2* (SARS-CoV-2) 2020 dan dengan nama penyakit *Coronavirus disease 2019* (Covid-19) (Utomo, 2021). Pemerintah Indonesia menetapkan pandemi Covid-19 sebagai bencana non-alam berupa wabah, penetapan ini di iringi dengan diberlakukannya pembatasan sosial pembatasan kerumunan orang, pembatasan perjalanan, pemberlakuan isolasi, penundaan dan pembatalan acara, serta penutupan fasilitas, dan pengaturan pelayanan publik guna pencegahan penyebaran virus corona yang kemudian sangat berpengaruh terhadap pelayanan kesehatan. (Fajrin & dkk, 2020).

Berdasarkan data gugus tugas percepatan penanganan Covid-19 per tanggal 14 September 2020 kematian ibu dan neonatal menjadi perhatian khusus dimana jumlah pasien terkonfirmasi Covid-19 sebanyak 221.523 orang, pasien sembuh 158.405 (71,5% dari pasien yang terkonfirmasi) dan pasien meninggal sebanyak 8.841 orang (3,9% dari pasien yang terkonfirmasi). Sebanyak 5.316 orang (2,4%) terkonfirmasi positif Covid-19 terjadi pada kelompok anak 0-5 tahun 1,3% di antaranya meninggal dunia dan kelompok ibu hamil 4,9% ibu hamil terkonfirmasi positif Covid-19 dari 1.483 kasus terkonfirmasi memiliki penyakit penyerta (Kementerian Kesehatan RI, 2020).

Populasi yang rentan terhadap virus Covid-19 salah satunya adalah ibu hamil, hal ini dikarenakan pada ibu hamil tidak proporsional dapat terkena penyakit pernafasan yang berhubungan dengan peningkatan morbiditas akibat infeksi (Tumiwa & dkk, 2021). Pada akhirnya ibu hamil menjadi enggan ke puskesmas atau fasilitas pelayanan kesehatan lainnya karena takut tertular, adanya anjuran untuk menunda pemeriksaan kehamilan dan dan kelas ibu hamil serta adanya ketidaksiapan pelayanan mulai dari segi tenaga, sarana, dan prasarana termasuk alat pelindung diri. Hal ini menyebabkan pelayanan kesehatan ibu dan bayi baru lahir menjadi salah satu layanan yang terdampak, baik secara akses maupun kualitas (Kementerian Kesehatan RI, 2020).

Data cakupan target ibu hamil di Puskesmas Ambal 1 bulan Januari sampai Agustus 2021 terdapat 532 ibu hamil terdiri dari 203 ibu hamil TM 1, 216 ibu hamil TM 2, dan 113 ibu hamil TM 3. Sedangkan hasil cakupan kunjungan K1 terdapat 393 ibu hamil atau 73,9% dan hasil cakupan K3 terdapat 397 atau 74,6%. Dari hasil studi pendahuluan yang telah dilakukan pada tanggal 3 November 2021 di wilayah kerja Puskesmas Ambal 1 terdapat 113 ibu hamil trimester 3. Dan berdasarkan wawancara dengan 10 ibu hamil

didapatkan hasil bahwa terdapat 5 ibu hamil mengatakan bahwa dirinya belum mengetahui secara jelas tentang Covid-19 diantaranya mengenai cara penularan virus Covid-19 dan takut untuk melakukan kunjungan antenatal care karena takut tertular Covid-19, 3 ibu hamil sudah mengetahui tentang Covid-19 namun takut untuk melakukan kunjungan antenatal care karena takut tertular virus Covid-19, dan 2 ibu hamil sudah mengetahui tentang Covid-19 dan sudah melakukan antenatal care. Ketakutan ibu hamil untuk melakukan kunjungan ANC dikarenakan informasi yang diperoleh hanya dari lingkungan masyarakat dan media sosial bukan dari tenaga kesehatan. Berdasarkan latar belakang tersebut penulis tertarik untuk meneliti tentang Hubungan Tingkat Pengetahuan Ibu Hamil Tentang Covid-19 dengan Kepatuhan Melakukan Kunjungan Antenatal Care di Wilayah Kerja Puskesmas Ambal 1 pada tahun 2021.

Metode

Penelitian merupakan *survey analitik* dengan pendekatan *cross sectional*. Penelitian dilakukan di wilayah kerja Puskesmas Ambal 1 pada bulan Mei 2023. Populasi yaitu ibu hamil trimester III berjumlah 124. Sampel diambil dengan menggunakan teknik *Accidental Sampling* sebanyak 53 responden. Alat pengumpulan data variable *independent* yaitu tingkat pengetahuan ibu hamil tentang covid-19 menggunakan kuesioner dan variabel *dependent* yaitu kepatuhan ibu hamil melakukan kunjungan ANC menggunakan ceklist. Analisa data menggunakan uji *Chi Square*.

Hasil dan Pembahasan

Tabel. 1 Distribusi Frekuensi Karakteristik Responden Berdasarkan Umur

No	Umur	Frekuensi (F)	Persentase (%)
1	20-35 tahun	49	92,5
2	>35 tahun	4	7,5
Total		53	100,0

Berdasarkan tabel 1 dapat diketahui responden dengan frekuensi umur 20-35 tahun 49 (92,5%) responden, sedangkan 4 (7,5%) responden memiliki umur >35 tahun.

Tabel. 2 Distribusi Frekuensi Karakteristik Responden Berdasarkan Pendidikan

No	Pendidikan	Frekuensi (F)	Persentase (%)
1	Rendah (SD/SMP)	28	52,8
2	Menengah (SMA/MA/SMK)	24	45,3
3	Tinggi (Perguruan Tinggi)	1	1,9
Total		53	100,0

Berdasarkan tabel 2 sebagian besar responden tingkat pendidikan menengah 28 (52,8%), pendidikan tinggi 1 (1,9%) dan tingkat pendidikan rendah 24 (45,3%)

Tabel. 3 Distribusi Frekuensi Karakteristik Responden Berdasarkan Pekerjaan

No	Pekerjaan	Frekuensi (F)	Persentase (%)
1	Bekerja	7	13,2
2	Tidak Bekerja (IRT)	46	86,8
Total		53	100,0

Berdasarkan tabel 3 dapat diketahui bahwa mayoritas responden tidak bekerja (IRT) 46 (86,8%).

Tabel 4 Analisis Univariat Distribusi Frekuensi Tingkat Pengetahuan Ibu Hamil Tentang Covid-19

No	Pengetahuan	Frekuensi (F)	Persentase (%)
1	Baik	28	52,8
2	Cukup	14	26,4
3	Kurang	11	20,8
	Total	53	100,0

Berdasarkan tabel 4 dapat dilihat responden yang memiliki tingkat pengetahuan baik 28 (52,8%) responden, tingkat pengetahuan cukup 14 (26,4%) responden serta tingkat pengetahuan kurang 11 (20,8%) responden.

Tabel 5 Analisis Univariat Distribusi Frekuensi Kepatuhan Melakukan Kunjungan ANC

No	Kepatuhan	Frekuensi (F)	Persentase (%)
1	Patuh	29	54,7
2	Tidak Patuh	24	45,3
	Total	53	100,0

Berdasarkan tabel 5, terdapat 29 (54,7%) responden patuh melakukan kunjungan ANC dan 24 (45,3%) responden tidak patuh melakukan kunjungan ANC.

Tabel 6 Analisis Bivariat Pengetahuan Ibu Hamil tentang Covid-19 dengan Kepatuhan Ibu Hamil Melakukan Kunjungan Antenatal Care

Pengetahuan	Kepatuhan				Total		P Value
	Patuh		Tidak Patuh		F	%	
	F	%	F	%			
Baik	20	37,7	8	15,1	28	52,8	0,002
Cukup	8	15,1	6	11,3	14	26,4	
Kurang	1	1,9	10	18,9	11	20,8	
Total	29	54,7	24	45,3	53	100,0	

Tabel 6 hasil uji *chi square* diperoleh nilai $p = 0,002$ atau $p < 0,05$ maka H_0 ditolak dan H_a diterima yang artinya ada hubungan antara pengetahuan ibu hamil tentang Covid-19 dengan kepatuhan melakukan kunjungan ANC di wilayah kerja Puskesmas Ambal 1, Kecamatan Ambal, Kabupaten Kebumen.

Umur responden antara 20-35 tahun 49 (92,5%), hal ini menunjukkan bahwa ibu hamil tidak mengalami resiko tinggi terhadap kehamilannya. Tingkat pendidikan, responden mayoritas menengah 28 (52,8%), hal ini sesuai teori bahwa semakin tinggi tingkat pendidikan seseorang, maka semakin mudah untuk menerima serta mengembangkan ilmu pengetahuan dan teknologi (Nurasmi, 2020). Sebagian besar responden tidak bekerja atau ibu rumah tangga 46 (86,8%), pekerjaan sangat berpengaruh terhadap proses memperoleh informasi terhadap obyek tertentu.

Dalam penelitian ini tingkat pengetahuan responden sebagian besar baik 28 (52,8%) responden dengan tingkat pengetahuan pada tingkat memahami. Responden dikatakan patuh apabila melakukan kunjungan *Antenatal Care* minimal 6 kali kunjungan, pada penelitian ini responden yang patuh melakukan kunjungan *Antenatal Care* 29 (54,7%) responden. Hal ini membuktikan teori yaitu pelaksanaan *Antenatal care* pada kehamilan normal minimal 6 kali dengan rincian 2 kali trimester 1, 1 kali trimester 2, dan 3 kali trimester 3 (Kementerian Kesehatan RI, 2020).

Hasil analisis penelitian ini menemukan bahwa ada hubungan yang signifikan antara tingkat pengetahuan ibu hamil tentang Covid-19 dengan kepatuhan melakukan kunjungan ANC dengan hasil korelasi antar variabel diperoleh nilai $p = 0,002$ atau $p < 0,05$, maka H_0 ditolak dan H_a diterima. Penelitian ini sejalan dengan penelitian Nisma, Sundari, dan Gobel (2021) yang menunjukkan adanya pengaruh pengetahuan terhadap pemeriksaan ANC pada masa pandemi di Poskesdes Bungadidi Kecamatan Tana Lili. Ada pengaruh

sikap terhadap pemeriksaan ANC pada masa pandemi di Poskesdes Bungadidi Kecamatan Tana Lili. Pada penelitian ini responden dengan pengetahuan baik tentang Covid-19 dan patuh melakukan kunjungan ANC terdapat 20 (37,7%) responden dan responden yang memiliki pengetahuan baik tentang Covid-19 dan tidak patuh melakukan kunjungan ANC sebanyak 8 orang (15,1%). Menurut (Walyani, 2015) beberapa faktor yang mempengaruhi kepatuhan ibu hamil dalam melakukan pemeriksaan *Antenatal care* yaitu umur; dikatakan resiko tinggi apabila ibu hamil berumur <20 tahun dan >35 tahun, paritas; ibu hamil dengan paritas tinggi lebih beresiko terjadi kematian maternal, pekerjaan; ibu hamil dapat melaksanakan pekerjaan sehari-hari asalkan tidak memberikan gangguan rasa aman dan nyaman pada kehamilannya, pendidikan; orang yang memiliki pendidikan tinggi diharapkan lebih mudah dalam menerima informasi dan gagasan baru dan sosial ekonomi; keterbatasan ekonomi dapat mendorong ibu hamil untuk tidak melakukan pemeriksaan kehamilan.

Simpulan dan Saran

Ada hubungan yang signifikan antara tingkat pengetahuan ibu hamil tentang Covid-19 dengan kepatuhan melakukan kunjungan ANC di wilayah kerja Puskesmas Ambal 1 yang dibuktikan dengan perolehan nilai $p = 0,002$ atau $p < 0,05$, maka H_0 ditolak dan H_a diterima.

Diharapkan tenaga kesehatan dapat mempertahankan dan meningkatkan pengetahuan ibu hamil, dengan cara melakukan promosi kesehatan seperti penyuluhan rutin yang dibantu oleh kader yang terlatih.

Daftar Pustaka

- Adiputra, & dkk. (2021). *Metodologi Penelitian Kesehatan*. Yayasan Kita Menulis.
- Fajrin, D. H., & dkk. (2020). *Geliat Dunia Kesehatan Indonesia di Masa Pandemi Covid-19*. CV. Adanu Abimata.
- Kementerian Kesehatan RI. (2020). *Pedoman pelayanan antenatal, persalinan, nifas, dan bayi baru lahir*.
- Mamondol, M. R. (2021). *Dasar-Dasar Statistika*. Scopindo Media Pustaka.
- Meiranny, A., & Rahmawati, A. (2021). *Hubungan Pengetahuan tentang Covid-19 terhadap Kecemasan Ibu Hamil Trimester III The Relationship of Knowledge about COVID-19 to Third Trimester Pregnant Women 's Anxiety*. 12, 234–241.
- Nisma, Sundari, & Gobel, F. A. (2021). *Pengaruh Pengetahuan dan Sikap Terhadap Kepatuhan Ibu Hamil Dalam Pemeriksaan ANC Pada Masa Pandemi di Poskesdes*. 2(1), 108–120.
- Notoatmodjo, S. (2018). *Metodologi Penelitian Kesehatan*. Rineka Cipta.
- Nurasmi. (2020). *Manfaat Omega 3 Terhadap Nutrisi Janin: Studi Pengetahuan Ibu Hamil*. Penerbit Adab.
- Riyanto, S & Hatmawan, A. A. (2020). *Metode Riset Penelitian Kuantitatif, Penelitian di Bidang Manajemen, Teknik, Pendidikan, dan Eksperimen*. Deepublish Publisher.
- Utomo, M. T. (2021). *Persiapan Kelahiran Bayi di Era Pandemi Covid-19*. Airlangga University Press.